



## **Workshop Manajemen Pembelajaran Abad 21 bagi Guru SMAN 15 Bengkulu Utara**

**Citra Dewi\*, Rita Prima Bendriyanti, Dicky Rachmadany,  
Kiki Handika, Rafli Illahi**

FKIP, Universitas Dehasen Bengkulu, Jalan Meranti, sawah Lebar Kota Bengkulu  
Indonesia, 38288

\*Koresponden: [citravioleta04@unived.ac.id](mailto:citravioleta04@unived.ac.id)

---

Article history :

Received : 03/07/2024

Received in revised form : 06/07/2024

Accepted : 29/07/2024

---

**Abstract :** *The ability of educators (teachers) greatly supports the success of 21st century learning. 21st century learning management demands flexibility and adaptability from educators. Globally, there is an urgent need to develop learning skills related to how learning can be transferred to young people that enable them to thrive and contribute to ever-changing, new and challenging contexts. The limited knowledge of teachers about 21st century learning management is an obstacle to implementation in the classroom. Therefore, it is necessary to make efforts to introduce 21st century learning management to teachers so that it can be implemented properly in the classroom. Here, a team of Lecturers and Students of FKIP, Dehasen University of Bengkulu held a workshop on 21st Century Learning Challenges for teachers at SMAN 15 Bengkulu Utara with 17 participants. This activity aims to optimize teachers' understanding of 21st century learning management and how to implement it in the learning process. In addition, through this activity, it is hoped that it will be able to add new insights and understanding for teachers at SMAN 15 Bengkulu Utara about 21st century learning methods, adapting technology and facilitating collaborative learning so that the learning process becomes more creative, interactive, innovative, interesting and enjoyable. This activity is carried out by means of socialization through the delivery of materials, discussions, questions and answers, then an evaluation is carried out at the end of the activity by comparing the conditions of partners before and after the implementation of the program. The results of the implementation of the activity show that teachers gain knowledge and skills about 21st century learning management. They can follow a series of activities and understand the material well, as seen from the enthusiasm of the participants during the activity, namely being active and giving a positive response to the material presented by the community service team. In addition, teachers are more confident in motivating students to be more active in learning, working and enthusiastic about facing the challenges of 21st century learning. It can be concluded that this community service activity can optimize the understanding of teachers at SMAN 15 Bengkulu Utara regarding 21st century learning management.*

**Keywords:** *Learning Management, 21st Century.*

**Abstrak :** Kemampuan pendidik (guru) sangat menunjang keberhasilan pembelajaran abad 21. Manajemen pembelajaran Abad 21 menuntut fleksibilitas dan adaptabilitas dari para pendidik. Secara global, ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan kemampuan belajar berkaitan bagaimana belajar yang dapat di transfer pada kaum muda yang memungkinkan mereka berkembang dan berkontribusi pada konteks yang selalu berubah, baru, dan menantang.  
*JURNAL ABDIMAS SERAWAI VOL 4 No 2, AGUSTUS 2024*

Terbatasnya pengetahuan guru terhadap manajemen pembelajaran abad 21 menjadi kendala pelaksanaan di dalam kelas. Oleh karena itu, perlu upaya pengenalan manajemen pembelajaran abad 21 ini kepada guru agar dapat diimplementasikan dengan baik di kelas. Disini tim Dosen dan Mahasiswa FKIP Universitas Dehasen Bengkulu mengadakan workshop Tantangan Pembelajaran Abad 21 bagi guru-guru di SMAN 15 Bengkulu Utara dengan jumlah peserta sebanyak 17 guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman guru terhadap manajemen pembelajaran abad 21 dan cara mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Di samping itu, melalui kegiatan ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman baru bagi guru-guru di SMAN 15 Bengkulu Utara tentang metode pembelajaran abad 21, mengadaptasi teknologi dan memfasilitasi pembelajaran kolaboratif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kreatif, interaktif, inovatif, menarik dan menyenangkan. Pengabdian ini dilakukan dengan cara sosialisasi melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab kemudian dilakukan evaluasi di akhir kegiatan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa guru-guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen pembelajaran abad 21. Mereka dapat mengikuti rangkaian kegiatan dan memahami materi dengan baik terlihat dari antusias peserta selama kegiatan yaitu aktif dan memberikan respon positif terhadap materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Disamping itu, guru-guru lebih percaya diri untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar, berkarya dan semangat menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat mengoptimalkan pemahaman guru di SMAN 15 Bengkulu Utara terhadap manajemen pembelajaran abad 21.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Abad 21.

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan pada abad 21 menuntut setiap individu untuk menguasai berbagai keterampilan, dimana untuk beradaptasi terhadap kemajuan dan perkembangan zaman tersebut setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu untuk mempersiapkan para siswanya agar menguasai berbagai keterampilan sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa menghadapi kehidupan di abad ke-21. Sebagaimana yang kita lihat saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi informasi terjadi secara pesat telah membawa dampak besar bagi masyarakat suatu bangsa terutama para siswa. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu pelaku utama lembaga pendidikan harus lebih memahami peran mereka dan bisa menavigasikan diri dengan terus meningkatkan keterampilan abad 21 beserta kualitas dan profesionalitas diri mereka sehingga pembelajaran di kelas berjalan lancar, menyenangkan dan dapat terkelola dengan baik (Darling, 2006).

Kemajuan dan perubahan yang cepat menciptakan tantangan baru bagi peserta didik, memerlukan adaptasi yang cepat dari sistem manajemen pembelajaran. Dalam konteks ini, guru harus mampu berinovasi, mengintegrasikan teknologi dengan kurikulum, dan memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri, menciptakan lingkungan pembelajaran yang

dinamis dan responsif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, Manajemen pembelajaran Abad 21 menuntut fleksibilitas dan adaptabilitas dari para pendidik (Binkley, M. et al., 2011). Secara global, ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan kemampuan belajar berkaitan bagaimana belajar yang dapat di transfer pada kaum muda yang memungkinkan mereka berkembang dan berkontribusi pada konteks yang selalu berubah, baru, dan menantang.

Tantangan besar bagi guru agar mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar individu siswa dan responsif terhadap perubahan kebutuhan kurikulum yang berkembang. Kolaborasi dengan rekan sesama guru juga menjadi penting untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bervariasi dan berarti bagi siswa.

Kemampuan pendidik (guru) sangat menunjang keberhasilan pembelajaran abad 21. Kemampuan tersebut tertuang dalam profil pendidik yaitu profil pendidik abad 21 yang pertama adalah *knowledge* (pengetahuan) yakni kemampuan intelektual yang dimiliki seorang pendidik yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang kemasyarakatan dan pengetahuan umum, kedua *performance criteria* erat kaitannya dengan kemampuan pedagogis (keterampilan dan perilaku) pendidik yakni kemampuan pendidik yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan peserta didik dan keterampilan Menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar.

Ketiga, *product criteria* yakni berkaitan dengan bagaimana proses pengukuran pendidik tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran abad 21 (Rayinda, 2019). Disamping itu kompetensi guru abad 21 terdiri dari kompetensi *digital age literacy, inventive thinking, effective communication*, dan *high productivity* (Yulianisa, Fahmi, Oktaviani & Rijal, 2018).

Penting untuk menyadari bahwa pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan akademik semata, tetapi juga tentang pembentukan karakter, keterampilan hidup, dan nilai-nilai moral. Pendidikan abad 21 harus mengutamakan pembelajaran yang holistik dan berpusat pada siswa, di mana

mereka didorong untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, memiliki pemikiran kritis, berempati, berpikir kreatif, dan siap menghadapi perubahan.

Metode pembelajaran abad 21 mengadaptasi teknologi dan memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Pendidik memainkan peran pendamping untuk mengembangkan keterampilan kritis dan kreativitas siswa. Minat belajar siswa dapat tumbuh dan kemampuan pemahaman konsep pembelajaran dapat meningkat berkat metode pembelajaran yang sesuai, sehingga pembelajaran tidak hanya menjadi sebagai suatu kewajiban namun memberikan suatu pengalaman yang bermakna, berharga, menyenangkan dan berkesinambungan (Palmer, 2015).

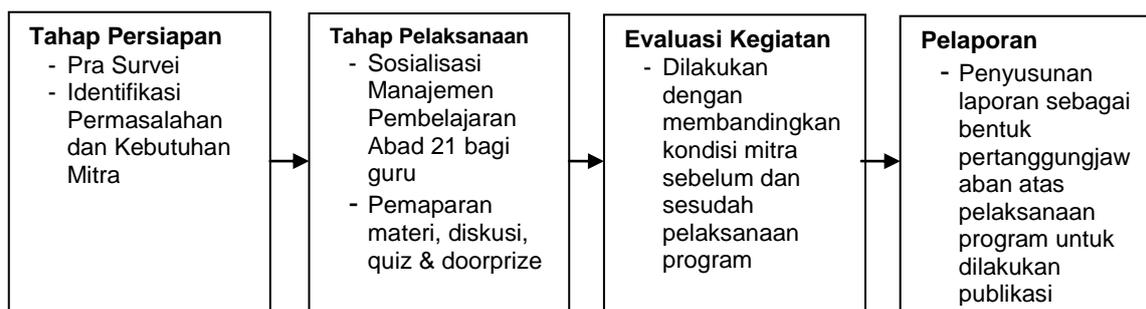
Dengan memahami dan mengatasi tantangan pendidikan abad 21 ini, kita dapat mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh, inovatif, dan mampu menghadapi perubahan dengan percaya diri. Pendidikan yang berkualitas dan relevan akan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik bagi bangsa kita.

Dalam hal ini yaitu guru-guru yang ada di SMAN 15 Bengkulu Utara dimana dari hasil analisis situasi ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru belum sepenuhnya menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21, hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan guru terhadap konsep dan implementasi manajemen pembelajaran abad 21. Guru masih menggunakan pembelajaran secara konvensional atau pembelajaran dengan metode yang sudah biasa diterapkan.

Permasalahan berikutnya adalah kurangnya motivasi belajar dan kemampuan siswa, guru masih berpendapat bahwa dengan menggunakan pembelajaran konvensional siswa masih kesulitan memahami materi, sedangkan guru belum berupaya melakukan inovasi metode pembelajaran. Media pendukung pembelajaran juga menjadi kendala penggunaan inovasi metode pembelajaran. Di samping itu, terbatasnya pengetahuan guru terhadap manajemen pembelajaran abad 21 menjadi kendala pelaksanaan di dalam kelas.

Oleh karena itu, tim Dosen dan Mahasiswa FKIP Universitas Dehasen Bengkulu mengadakan workshop Manajemen Pembelajaran Abad 21 bagi guru-guru di SMAN 15 Bengkulu Utara. Dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat menguatkan manajemen pembelajaran bagi guru-guru yang

ada di SMAN 15 Bengkulu Utara terkait dengan Tantangan Pembelajaran di Abad 21 sehingga membantu mereka dalam memahami proses pembelajaran dan menerapkan cara mengajar yang menyenangkan kepada siswa-siswi di SMAN 15 Bengkulu Utara. SMAN 15 Bengkulu Utara bertempat di Jl. Serayu Desa Bukit Makmur D6, Bukit Makmur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu.



**Gambar 1.** Kerangka solusi pemecahan masalah

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa workshop manajemen pembelajaran di abad 21 bagi guru-guru SMAN 15 Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, yaitu : pada hari Selasa tanggal 05 Maret 2024 Pukul 09.30 s/d 14.00 WIB bertempat di SMAN 15 Bengkulu Utara.

Beberapa persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk mendukung kelancaran kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengirim surat kesediaan pada Kepala Sekolah SMAN 15 Bengkulu Utara untuk kesediaan mengikuti kegiatan sosialisasi.
- b) Kegiatan observasi awal untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan dari guru-guru di SMAN 15 Bengkulu Utara agar bisa diberikan pendampingan.
- c) Melakukan persiapan baik itu materi dan perlengkapan untuk kegiatan ke lapangan serta akomodasi.
- d) Kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada tanggal Selasa, 05 Maret 2024 dimulai pada pukul 09.30 s/d 14.00 wib sampai dengan selesai, dengan susunan acara :
  - Peserta mengisi daftar hadir kegiatan
  - Sambutan dari Kepala Sekolah SMAN 15 Bengkulu Utara
  - Sambutan dari Perwakilan Tim PKM UNIVED Bengkulu
  - Pemberian Cinderamata untuk Sekolah
  - Doa sekaligus penutup
  - Acara workshop dimulai langsung pemberian materi oleh

pemateri • Sesi tanya jawab dengan peserta • Permemberian doorprize untuk peserta • Foto bersama

Peserta sosialisasi ini terdiri dari 2 orang Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan 3 Orang mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani, 17 orang guru-guru sebagai peserta kegiatan dari SMAN 15 Bengkulu Utara.

### **Metode kegiatan**

Metode yang digunakan berupa sosialisasi upaya peningkatan motivasi guru-guru di SMAN 15 Bengkulu Utara mengenai tantangan pembelajaran abad 21. Menurut Normina (2014) Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (role theory). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu.

Sedangkan Aenal (2023) sosialisasi dalam arti luas adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seseorang sejak ia lahir hingga akhir hayatnya di dalam suatu budaya masyarakat. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa individu mempelajari dan mengembangkan pola-pola perilaku sosial dalam proses pendewasaan diri. Dengan begitu, nilai, norma, dan kepercayaan tersebut dapat dijaga oleh semua anggota masyarakat.

Tujuan mendasar dari sosialisasi adalah pengembangan hubungan kerja sama dengan berbagai anggota masyarakat dan institusi.<sup>13</sup> Setelah itu, diharapkan masyarakat akan mengembangkan rasa kepemilikan melalui kolaborasi yang erat, sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dengan cara yang lebih bermakna dan memperoleh manfaat. Bagaimanapun juga, pada umumnya, tindakan sosialisasi bertujuan menurut Abidah (2020) untuk memperluas pemahaman bagi daerah setempat diantaranya: a. Memperkenalkan apa yang akan disampaikan b. Untuk menarik perhatian. c. Memperoleh pemahaman d. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi e. Menerapkan Grand Strategy untuk pertumbuhan pasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan pengabdian ini membawa kebermanfaatan bagi guru-guru di SMAN 15 Bengkulu Utara. Jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum kegiatan dilakukan, Guru-guru dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21 karena masih terbatasnya pengetahuan guru terhadap konsep dan implementasi manajemen pembelajaran abad 21. Guru masih menggunakan pembelajaran secara konvensional atau pembelajaran dengan metode yang sudah biasa diterapkan. Guru masih terkendala dengan kurangnya motivasi belajar dan kemampuan siswa yang kesulitan memahami materi pada pembelajaran konvensional. Guru belum melakukan inovasi metode pembelajaran dan pemanfaatan media pendukung pembelajaran.

Melalui kegiatan ini peserta yaitu guru-guru mampu memahami materi dan mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik. Guru-guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen pembelajaran abad 21 dan cara mengimplimentasikannya dalam proses pembelajaran. Disamping itu, mereka menjadi lebih percaya diri meningkatkan motivasi dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi, dan proses pembelajaran menyenangkan di Abad 21.

Hasil penerimaan manfaat pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari antusias peserta selama kegiatan yaitu aktif dan memberikan respon positif terhadap materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

## **Pembahasan**

Guru-guru SMAN 15 Kota Bengkulu, harus menyesuaikan diri di era digital yang dipenuhi teknologi dan konektivitas yang konstan. Beberapa tantangan dalam pembelajaran menyenangkan yang ditemukan dan dihadapi oleh guru-guru di SMAN 15 Bengkulu Utara adalah

### **1. Persiapan Materi**

Menciptakan materi yang menarik tanpa mengesampingkan kurikulum. Dengan cara integrasikan teknologi dan pendekatan pembelajaran aktif. Gunakan multimedia seperti video dan aplikasi interaktif untuk menjelaskan konsep yang kompleks, serta fasilitasi diskusi kelompok dan proyek kolaboratif yang relevan dengan dunia nyata. Penggunaan studi kasus, kunjungan lapangan, dan pembicara tamu dapat mengaitkan materi pelajaran dengan aplikasi praktis.

Diversifikasi metode pengajaran dengan cerita, aktivitas langsung, dan permainan peran untuk menjaga keterlibatan siswa.

## 2. **Penilaian Kinerja**

Menevaluasi kemajuan siswa dalam pembelajaran kreatif menggunakan pendekatan penilaian yang beragam dan interaktif seperti proyek berbasis portofolio, presentasi, dan kuis interaktif. Libatkan siswa dalam refleksi diri dengan meminta mereka membuat jurnal pembelajaran yang mencatat perkembangan pemahaman dan keterampilan mereka. Observasi langsung, feedback dan penggunaan rubrik penilaian yang jelas serta transparan membantu siswa memahami kriteria untuk memastikan evaluasi yang komprehensif dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

## 3. **Motivasi Siswa**

Mempertahankan motivasi siswa selama pembelajaran yang memerlukan keterlibatan aktif dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi. Gunakan metode gamifikasi seperti pemberian poin, lencana, atau sistem level untuk memberikan tantangan yang menyenangkan dan memotivasi. Pastikan materi relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan berikan mereka pilihan dalam cara belajar atau tugas yang mereka kerjakan, sehingga mereka merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka.

Untuk mengatasi tantangan ini, ada beberapa tips untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran menyenangkan:

### 1. **Terlibat dalam pelatihan**

Pelatihan strategi pembelajaran kreatif penting bagi pendidik. Ini mencakup teknik inovatif seperti teknologi, proyek, dan gamifikasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, serta berbagi praktik terbaik dan umpan balik. Pendidik akan lebih siap menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menghadapi tantangan modern.

### 2. **Mentor dan Kolaborasi**

Menerima bimbingan dari mentor dan berkolaborasi dengan rekan sesama pendidik membantu meningkatkan keterampilan, berbagi ide, dan menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

### 3. Tetap Fleksibel

Memungkinkan perubahan dan eksperimen saat melibatkan siswa dalam pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa diundang untuk berpartisipasi aktif, mencoba ide-ide baru, dan belajar melalui pengalaman praktis. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang penting untuk masa depan mereka.

Dengan menerapkan solusi ini, Guru dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi Generasi Z di SMAN 15 Bengkulu Utara dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif yang memenuhi kebutuhan mereka serta mempersiapkan mereka untuk sukses di abad ke-21. Dari sini dapat ditarik kebermanfaatan kegiatan PKM ini bagi guru-guru di SMAN 15 Bengkulu Utara bahwa Pembelajaran abad 21 ini penting untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa karena permasalahan-permasalahan yang muncul dapat diatasi dengan mengetahui gejala atau masalah serta solusinya. Selanjutnya materi ini juga dirasa penting untuk membuka wawasan guru-guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa-siswi. Selain itu dengan partisipasi yang baik dari peserta dan respon yang positif tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan doorprize kepada peserta dan juga cindramata untuk Kepala Sekolah SMAN 15 Bengkulu Utara dan peserta kegiatan yaitu siswa-siswa kelas XII.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Guru-guru SMAN 15 Kota Bengkulu Utara dihadapkan pada tantangan dalam pembelajaran menyenangkan yang memerlukan adaptasi di era digital yang dipenuhi teknologi dan konektivitas yang konstan. Tantangan tersebut mencakup persiapan materi yang menarik tanpa mengabaikan kurikulum, evaluasi kinerja siswa secara kreatif, dan pemeliharaan motivasi siswa selama pembelajaran yang memerlukan keterlibatan aktif. Untuk mengatasi tantangan ini, pendidik dapat terlibat dalam pelatihan untuk mengembangkan strategi pembelajaran kreatif, menerima bimbingan dari mentor, dan berkolaborasi dengan rekan sesama pendidik. Selain itu, fleksibilitas dalam memungkinkan

perubahan dan eksperimen saat melibatkan siswa dalam pembelajaran juga penting. Dengan menerapkan solusi ini, Guru dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi Generasi Z di SMAN 15 Bengkulu Utara dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk kebutuhan masa depan siswa.

### **Saran**

Saran untuk Tim pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan akan diadakan kegiatan serupa lainnya dalam peningkatan mutu guru dan siswa yang ada di Provinsi Bengkulu sehingga berimbas ke peningkatan kualitas pembelajaran. Selanjutnya kepada guru-guru di SMAN 15 Bengkulu Utara diharapkan dapat menerapkan apa yang telah berikan oleh Tim Pengabdian kedalam pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidah Dwi Rahmi Satiti and others, 'Sosialisasi Dan Pelatihan Implementasi Akad-Akad Dan Produk Perbankan Syariah Pada Koperasi Wanita Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan', *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 3.1 (2020), 84–88.
- Aenal Fuad Adam and others, 'Sosialisasi Dan Pelatihan Peningkatan Partisipasi Politik Dan Kebijakan Publik', *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6.1 (2023), 165–72.
- Binkley, M. et al., "Defining 21st Century Skills", in Griffin, P., B. McGaw and E. Care (eds.), *Assessment and teaching 21st century skills*, Springer, Heidelberg (2011)
- Darling, Linda., H. "Constructing 21st century teacher education". *Journal of teacher education*, 57 (2006). 300-314.
- Harmanto, Bambang. "Merancang pembelajaran menyenangkan bagi generasi digital." (2015): 1-7.
- Hasma, Hasma. "Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 17.1 (2017).
- Normina, "Masyarakat Dan Sosialisasi," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 12, no. 22 (2014): 107–115,.
- Palmer, T. *15 Characteristics of a 21st-Century Teacher* (2015) Eduthopia.
- Rayinda, DD. P., & Rio, E.. "Kecakapan Abad ke-21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14.2 (2019), 144-151
- Yulianisa, Fahmi, R., Oktaviani, & Rijal, A. "Tinjauan Keterampilan Abad 21 di Kalangan Guru Kejuruan. *Civid Jurusan Teknik Sipil*, 5.3 (2018), 1-8.